

Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa Binaan LazisMU Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru

Syaiful Rohim*, Gilang Kumari Putra
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA,
Jakarta, Indonesia

**Corresponding author, email: syaiful_rohim@uhamka.ac.id*

Diterima: 31 Mei 2024, Direvisi: 29 Juni 2024, Terbit: 30 Juni 2024

Abstract

Public speaking is a skill that must also be practised so that we can master it. public speaking is an oral communication activity carried out directly in public or in front of a group of people. Having the ability to speak in public is very beneficial, especially if the work is related to team building or with many people. Examples of public speaking activities are when we make a presentation in front of the class or deliver a speech. When doing public speaking, you must have a goal and want what you say to be well received by the audience. Public speaking is not a skill that you are born with, but it needs repeated practice to become a habit, so that you know how to convey information or messages well to the audience or interlocutors. Therefore, before compiling the material, you must first know what the goal is. In this activity, training will be given on how to compile and make a plan to become a skilled speechwriter for students, especially students assisted by Lazismu Kebayoran Baru. This activity is a continuation of previous community service activities. The output target is the publication of activities in the mass media as well as Youtube publications and articles published in journals. In this activity, it is carried out through the lecture method through webinar activities. The provision of training is provided by providing slide materials and materials as well as examples of application and practice of public speaking activities.

Keywords: Built; lazismu; public speaking.

Abstrak

Public speaking merupakan suatu kemampuan yang juga harus terus dilatih agar kita bisa menguasainya. public speaking adalah kegiatan komunikasi lisan yang dilakukan secara langsung di muka umum atau di hadapan sekelompok orang. Memiliki kemampuan berbicara di depan umum adalah hal yang sangat menguntungkan, terutama kalau pekerjaannya berhubungan dengan *building team* atau dengan banyak orang. Contoh-contoh kegiatan public speaking adalah saat kita melakukan presentasi di depan kelas atau menyampaikan pidato. Saat akan melakukan public speaking, kamu pastinya memiliki sebuah tujuan dan menginginkan agar apa yang kamu sampaikan dapat diterima oleh audiens dengan baik.. Public speaking bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir, tapi perlu latihan berulang hingga menjadi kebiasaan, sehingga Anda tahu caranya menyampaikan informasi atau pesan dengan baik kepada audiens atau lawan bicara. Oleh karenanya, sebelum menyusun materi, kamu harus tahu terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan. Dalam kegiatan ini akan diberikan pelatihan bagaimana menyusun dan membuat rancangan untuk menjadi seorang yang terampil berpidato bagi para siswa terutama para siswa binaan Lazismu Kebayoran baru. Kegiatan ini sebagai kelanjutan dari kegiatan-

kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya. Adapun target luarannya adalah terpublikasinya kegiatan pada media masaa serta publikasi Youtube dan artikel yang dipublikasikan pada jurnal. Dalam kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah melalui kegiatan webinar. Adapun pemberian pelatihan diberikan dengan cara pemberian bahan *slide* dan materi serta contoh aplikasi dan praktik kegiatan publik speaking.

Kata-kata kunci: Built; lazismu; public speaking.

PENDAHULUAN

Masa remaja dikategorikan sebagai masa transisi yang dialami anak-anak untuk mencapai usia dewasa. Pada fase ini, akan terjadi beberapa perubahan besar selain perkembangan pada fisik. Salah satunya adalah perkembangan remaja yang mencakup sisi psikologis dan dibagi menjadi dua kategori. Kategori tersebut merupakan sisi emosional juga sosial yang perlu diketahui orang tua sebagai cara mendidik anak remaja. Hal ini berhubungan karena adanya perubahan hormon serta saraf sehingga remaja tidak hanya berkembang secara kognitif. Memasuki usia 12 tahun, anak akan mengalami berbagai perubahan yang cukup drastis. Melansir Center of Disease Control and Prevention, umumnya anak di usia ini akan mengalami perubahan fisik, mental, emosional, dan sosial yang cukup berbeda dibanding anak di usia sebelumnya. (<https://hellosehat.com/parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/perkembangan-anak-12-tahun/>. diakses 26 september 2021).

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti berinteraksi dengan manusia lainnya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi, seseorang perlu melatih diri berbicara yang efektif. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebelum berucap, pikirkan dan olah terlebih dahulu kata-kata yang akan disampaikan, perhatikan siapa yang diajak berbicara, dan perhatikan etika dan sopan santun saat berbicara (Setyowati et al., 2020). Komunikasi adalah suatu proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Awal sebuah proses komunikasi berawal dari hal sederhana yang dimulai dari seseorang menyampaikan ide / pesan / gagasannya yang bersifat abstrak untuk kemudian disampaikan kepada lawan bicaranya. Seorang guru tidak hanya dituntut mahir dalam berkomunikasi dengan satu orang, namun harus bisa berkomunikasi di depan halayak banyak baik peserta didik maupun dengan siapapun. Ketrampilan berbicara dihadapan banyak orang ini disebut dengan Public Speaking. Public speaking berarti kemampuan berbicara di depan publik / umum. Public speaking berarti berbicara

di depan umum. Sedangkan retorika, saat ini jarang digunakan karena dinilai negatif. Istilah retorika tidak lain hanyalah sebatas kemampuan komunikasi para elit yang terkesan digunakan komunikasi kepentingan politis semata, dan untuk menjadi seorang public speaker yang penuh percaya diri bukan hanya teknis secara pikiran sadar, namun harus di ubah sampai pikiran bawah sadar (subconscious mind). Untuk itulah, strong why merupakan yang utama harus ditanamkan ke pikiran bawah sadar kita. Strong Why adalah sebuah pertanyaan, mengapa kita harus menjadi Great Public Speaker (Nara Setya Wiratam, 2021).

Public speaking atau berbicara didepan umum merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era global. Hal tersebut dipicu oleh tuntutan zaman dan teknologi yang ada sekarang ini yang memaksa individu untuk bisa bersaing meningkatkan kualitas diri. Keterampilan dalam berbicara sangat penting dalam kehidupan karena berbicara merupakan proses pertukaran informasi antarindividu maupun antar kelompok. Tidak adanya keterampilan berbicara yang baik akan menghalangi seseorang, bukan saja dalam hal berkarir, tetapi juga dalam hubungan sosial dan pribadi. Sebuah pesan dapat berubah menjadi sebuah kesalahpahaman, frustrasi, bahkan bencana bila terjadi kesalahan dalam penyampaian, ataupun kesalahan interpretasi dari orang yang diajak bicara. Keterampilan berbicara atau yang disebut sebagai retorika merupakan seni berbicara. Seseorang bisa memiliki keterampilan ini untuk menyampaikan pesan lisan secara efektif, sebagai bentuk komunikasi kepada orang lain (Purnamasari, D., Pratiwi, M., & Rosalia, 2018). Dewasa ini istilah retorika kembali melambung kembali dengan istilah baru dan dapat diterima diseluruh penjuru dunia, yaitu public speaking. Seni berkomunikasi yang efektif dan berhasil dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang. Modal yang diperlukan adalah kerja keras serta teknik yang tepat. Terdapat empat indikator untuk mengetahui efektifitas komunikasi yakni menghasilkan pengertian atau pemahaman, menghasilkan kepuasan atau hiburan, menghasilkan pengaruh pada sikap, dan menghasilkan hubungan yang lebih baik lagi.

Kemampuan berbicara sudah dilakukan oleh manusia zaman pra sejarah. Ketua suku zaman pra sejarah, maupun para pemimpin besar terdahulu, sampai zaman sekarang juga memiliki kemampuan (capabilities) ini. Secara umum, public speaking diterapkan di semua aspek kehidupan seperti mengajar, kampanye

politik, orasi politik di level nasional maupun level global (Perserikatan Bangsa-Bangsa, ASEAN, dan sejenisnya), ceramah tentang kesehatan atau penyuluhan, ketua RT memberi pengarahan, orasi kebudayaan, kesenian dan promosi dunia sains di era seperti pandemi, marketing di dunia ekonomi, bahkan di level yang paling kecil seperti OSIS, Pramuka, acara kematian, lahiran, dan seterusnya. Public speaking yang baik sangat penting sebab akan memberi lingkungan (sosial) yang sehat, damai, dan dalam konteks kehidupan professional, public speaking menggerakkan perusahaan kepada lingkungan kerja yang baik untuk memudahkan mencapai keuntungan perusahaan sedangkan dalam kenegaraan dapat menciptakan stabilitas nasional maupun global. Sebut saja Presiden Sukarno, Barack Obama, Mahatma Gandhi, maupun Muhammad Kemal Attaturk yang memiliki kemampuan berbicara berpengaruh. Seiring berjalannya waktu, kemampuan berbicara ini disebut retorika. Namun, istilah retorika dewasa ini berkonotasi negatif karena menunjukkan para elit yang sering memberi janji manis, tanpa disertai dengan bukti nyata. Pada zaman revolusi industri, retorika tidak lain hanyalah sebatas kemampuan komunikasi para elit yang digunakan komunikasi kepentingan politis semata. Saat ini retorika dikenal dengan sebutan public speaking. Public Speaking saat ini menjadi suatu kebutuhan seseorang bila menginginkan kesuksesan dalam kehidupannya. Public speaking bukan hanya untuk para elit, namun siapa saja yang menginginkan kemajuan dalam hidupnya. Manusia sudah dibekali oleh Tuhan YME berupa perangkat alat komunikasi lisan yang lengkap. Inilah salahsatu perbedaan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dengan kemampuan berbicara ini, manusia dapat dengan mudah berhubungan satu dan lainnya dengan mudah. Public speaking saat ini menjadi salah satu disiplin ilmu komunikasi publik. Bahkan di kota-kota besar sudah banyak di buka kelas-kelas workshop Public Speaking.

Public Speaking adalah sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik melalui kompetensi berpidato. Dalam menyajikan gagasan di hadapan publik, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk mendukung setiap kata dan kalimat yang meluncur. Kapasitas komunikator (publik) dalam menyajikan gagasan-gagasannya merupakan elemen yang sangat penting untuk efektivitas tersampainya pesan. Sebab persoalan utama yang sering melandasi para komunikator (publik) justru terletak pada kapasitas komunikasinya, baik

strategi maupun teknik (Mustamu, 2012). Semua orang memang mampu berbicara namun hanya sebagian yang mampu meramu kata-kata menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik publik untuk mendengarnya. Jadi, secara sederhana public speaking artinya kemampuan berbicara di depan khalayak. Menurut Girsang public speaking merupakan salahsatu kemampuan yang dibutuhkan dunia saat ini. Hal ini mengakibatkan persaingan tidak dapat dihindarkan dalam meraih kesuksesan. Semua orang dapat berbicara, namun hanya sebagian saja yang dapat meramu kata-kata dengan baik dan penuh percaya diri, sehingga orang yang mendengar merasa nyaman dan dengan sukarela mendengarnya. Jadi public speaking merupakan suatu ketrampilan/kemampuan berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri.

Kemampuan berbicara di depan publik sangat penting dilatihkan baik untuk usia dini, remaja, maupun dewasa (Girsang, 2018). Dalam menanggulangi problem kegelisahan diantaranya, public speaking harus dilatih sejak dini (anak-anak). Misalnya di level SD. Banyak kegiatankegiatan yang dapat menopang public speaking di SD dan sekolah yang lebih tinggi lagi levelnya seperti kegiatan teater, organisasi sekolah, olah raga, music dan group-group sosial. Selain itu suasana yang enak dan tidak membuat yang berlatih merasa terancam, maka proses public speaking bisa membuat peserta didik public speaking berkembang (Boyce, J., Alber-Morgan, S., & Riley, 2012). Sebagaimana yang dikatakan Roswita dan Farid bahwa public speaking merupakan kemampuan yang sebaiknya dikuasai sejak usia dini, dalam hal ini sejak anak- anak duduk di bangku sekolah. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan public speaking dan pendidikan telah dilakukan sebelumnya. Public speaking menjadi subyek yang penting dalam pelajaran di tingkat sekolah. Persiapan formal para siswa untuk praktik public speaking sangat menentukan kualitas kelulusan mereka . Menggunakan pandangan yang berpusat pada audiens, siswa merupakan komponen yang paling penting di dalam public speaking. Seorang guru sebagai speaker benar-benar harus mengenali siapa siwa yang akan dihadapinya sehingga materi dapat diterima dengan baik.

Pendekatan ini sangat sesuai diterapkan dalam konteks pembelajaran di Indonesia mengingat saat ini sedang terus digalakkan sistem pendidikan nasional yang berpusat pada siswa (Grace Swestin, 2014). Dari pengamatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan awalnya peserta masih pasif saat

menerima informasi. Agar berani berbicara di depan publik, anak-anak dibantu dengan pemahaman yang sesuai dengan usia mereka. Namun keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking masih belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa. Keengganan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum. Ketidakmampuan ini menyebabkan komunikasi yang seharusnya efektif, menjadi tergradasi. Bahkan seringkali terjadi kesalahpahaman komunikasi di depan public (Roswita Oktavianti dan Farid Rusdi, 2019). Keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking masih belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa. Keengganan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum. Ketidakmampuan ini menyebabkan komunikasi yang seharusnya efektif, menjadi tergradasi. Bahkan seringkali terjadi kesalahpahaman komunikasi di depan publik. Kesalahpahaman ini didokumentasikan dan tersebar di dunia maya (Intan Hamzah, Achmad Yudi Wahyudin, Lulud Oktaviani, Ahmad Ari Aldino, Muhammad Alfathaan, 2022). Para siswa pun menjadi rentan dengan tindakan perundungan atau bullying di dunia maya. Berkaitan dengan paparan di atas, maka perlu kiranya baik guru maupun orang tua untuk melatih ketrampilan public speaking anak sedini mungkin.

Kegelisahan sosial ini selalu menjadi masalah dalam urusan public speaking sebab ada ketakutan yang sifatnya psikologis, bukan empirik konkret dialami. Mereka takut dipermalukan dan dihakimi atau dinilai. Mereka selalu berpikir negatif akan diri mereka sendiri yang dipikirkan orang lain atas dirinya (Yee, K. M., & Abidin, 2014). Dengan kata lain, mereka yang memiliki social anxiety selalu ingin tampil sempurna di depan publik, tetapi faktanya mereka terlalu berlebihan memikirkan apa yang publik pikirkan tentang dirinya, bahwa dirinya tidak sempurna dalam penampilannya. Kegelisahan yang muncul dalam public speaking disebabkan oleh tidak hanya secara substansial memang perasaan takut secara psikologis (internal), tetapi bisa jadi hal itu dalih saja karena kurangnya Latihan atau memang tidak mempunyai motivasi untuk tampil ke depan. Hal inilah yang membuat kita berpikir bahwa jangan-jangan hanya seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan saja yang bisa menguasai public speaking yang baik. Banyak kondisi yang menghambat public speaking sampai sampai dianggap hal yang menakutkan dekat dengan kematian (Dwyer, K. K., & Davidson, 2012). Selain proses pelaksanaannya, problem

yang dihadapi public speaking yakni sulitnya menghadapi mengatasi kegelisahan, rasa cemas, rendah diri, tidak percaya diri, dan bahasa dalam mengartikulasikan ide atau gagasannya (Wafiroh, H., Setiawan, I., Yonanda, P. & Purnamasari, 2021). Oleh sebab itu, public speaking harus terus dilatih dan dilakukan terus menerus sejak dini dalam kondisi/bentuk kegiatan apapun sehingga menjadi suatu kebiasaan. Maka untuk itulah, kami tertarik untuk mengadakan workshop pelatihan public speaking pada anak usia dini. Rangkaian kegiatan ini meliputi memberikan materi dasar public speaking, memberikan penguatan materi dan terakhir praktik public speaking.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, ada beberapa permasalahan pokok yang menyebabkandiperlukannya pemberian literasi komunikasi dan pengembangan diri para penerima beasiswa dan kader PCM Kebayoran Baru dalam hal upaya untuk pengembangan kemampuan berbicara didepan umum atau public speaking, yaitu: Pada batch 1 dan 2 telah dilaksanakan pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan pemberian penguatan motivasi untuk mengelola konsep diri yang nantinya dapat menjaga konsistensi prestasinya, dan pada pengabdian selanjutnya perlu dilanjutkan dengan upaya pemberian suatu karya inovasi dalam menumbuhkembangkan kemampuan karya inovatif serta kemampuan komunikasinya sebagai skill praktis para siswa dan mahasiswa penerima beasiswa prestasi dari ZIS PCM Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Terdapat banyak kendala kemampuan terutama literasi dan kemampuan berkomunikasi sebagai suatu keterampilan dalam turut mengembangkan prestasi siswa dan mahasiswa terutama penggunaan media social yang marak dewasa ini serta masih kurangnya menjaga konsistensi atas peningkatan prestasi setelah memperoleh beasiswa prestasi untuk banyaknya masyarakat muslim khususnya penerima beasiswa (Siswa dan Mahasiswa) di lazismu Kebayoran Baru. Pada program pengabdian lanjutan saat ini akan diorientasikan pada peningkatan skill komunikasi terutama melatih kemampuan komunikasi di depan umum/public speaking bagi para siswa penerima BeasiswaMu di Lingkungan PCM Kebayoran Baru

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan di LazisMU Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Waktu pengabdian akan dilakukan pada rentang bulan Januari

tanggal 11 Januari 2022 melalui kegiatan webinar dengan menggunakan aplikasi media Zoom, dikarenakan masa pandemi dan virus omicron yang kian meninggi di DKI Jakarta dan wilayah Kebayoran Baru termasuk Zona Merah. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan ceramah, diskusi dan pendampingan terhadap seluruh siswa dan mahasiswa serta orangtua dan para guru pendamping di masing-masing sekolah di lingkungan PCM Kebayoran Baru serta Sekolah pemeroleh beasiswa.

Pada tahap pendampingan terutama bagaimana para siswa mampu membuat peta tentang kemampuan diri tentang cara berbicara di depan orang banyak terutama tentang konsep 5 menit pertama penentu keberhasilan sesungguhnya yang antara lain membahas bagaimana seorang pembicara harus memahami bagaimana masuk ke dalam pikiran audience, bagaimana mengalahkan nervous dengan kegembiraan dan semangat serta bagaimana menguasai keadaan adalah kunci mendapatkan kepercayaan diri yang kuat. Terdapat empat sesi dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: 1) penyampaian materi mengenai Public Speaking, 2) tips and trik, serta best practice dalam Public Speaking, 3) performance.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari kegiatan ini adalah pemerolehan pemahaman peserta melalui pelatihan dan penyuluhan berupa pemberian materi-materi yang berkenaan mengasah kemampuan berbicara di depan khalayak banyak orang bagi penerima BeasiswaMu. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa yang pada awalnya memiliki kemampuan Public Speaking yang rendah mengalami peningkatan kemampuan Public Speaking mengikuti kegiatan pembelajaran Public Speaking. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif siswa selama mengikuti kegiatan. Kegiatan serupa sebagai kelanjutan proses pembelajaran juga diharapkan guna tercapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara menyeluruh. Program pelatihan ini beasiswa merupakan program lanjutan beasiswamu, follow up dari proses pemberian beasiswa (program kaderisasi) yang bertujuan untuk memantau penerima beasiswamu dari prestasinya serta pembekalan untuk menjadi kader. Tidak hanya mengenai bantuan keringanan biaya tapi fokus juga untuk mensupport kegiatan softskill, terutama kemampuan berkomunikasi ketika berhadapan dengan banyak orang.

Pengembangan lainnya yang juga menjadi bagian pengkajian dalam pengembangan ini adalah: Selain hal tersebut di atas sebagai substansi dan isi materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kegiatan ini pun diliput oleh media online antara lain: Media Mina News: <https://minanews.net/pelatihan-public-speaking-siswa-binaan-lazismu-pcm-kebayoran-baru/>, dan Media KoranMu: <https://www.koranmu.com/2022/01/pelatihan-public-speaking-bagi-siswa.html> serta Link Youtube: <https://youtu.be/sIEKEQWwI0E>. Selain itu juga telah dipublikasi dalam laman Youtube juga Artikel yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang terakreditasi.

Hal yang paling diraskan adalah terbatasnya sistem tatap muka dengan audiens dikarenakan situasi dan kondisi saat ini yang sedang pandemi. Selain itu kurangnya interaksi secara langsung menyebabkan tidak terkontrolnya situasi yang di luar jangkauan dari tim seperti sinyal internet dan ketidakmampuan dari peserta mengoperasikan media daring karena minimnya pengetahuan, karena sebagian besar audiennya adalah para siswa dan mahasiswa tidak / kurang mampu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas bahwa program pengembangan keterampilan terutama softskill tentang kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking bagi penerima beasiswa sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri para peserta terutama siswa dan mahasiswa binaan lazismu kebayoran baru terutama saat diberi kesempatan berbicara di depan banyak orang. Dengan demikian akan dengan mudah bagaimana merancang dan menyampaikan pesan kepada audience secara efektif dengan cara memahami audience dan tujuan berbicara, memilih elemen pidato yang untuk mendukung kegiatan softkill, memperkuat program motivasi, dan mengembangkan kemampuannya. Dengan kata lain juga dapat dengan mudah memecahkan kendala ketika berbicara atau tampil di depan hal layak antara lain rasa gugup dan demam panggung. Oleh karenanya keberhasilan tampil menjadi seorang pembicara setidaknya ada beberapa tips yakni Pembicara harus tau bagaimana masuk ke dalam pikiran audience.

Keterlibatan para siswa dalam proses pembelajaran Public Speaking ini

pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan di masa yang akan datang sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara holistik. Setelah dilakukannya pelatihan public speaking, siswa/i mampu menjelaskan materi dasar seputar public speaking, mengatasi rasa gugup atau cemas sebelum mempraktikkan public speaking, dan mampu mengimplementasikannya ke dalam praktik nyata

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dengan pelaksanaan dilakukan secara daring via vapplikasi Zoom Meeting. Ucapan terimakasih kepada LPPM terutama ibu Ketua LPPM , Ibu Prof. Dr. Hj Nani Solihati serta Sekertaris LPPM Bapak Dr. Gufron Amirullah M.Pd atas kesempatan dan amanah yang diberikan kepada kami ntuk dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Juga disampaikan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada pimpinan PCM Kebayoran Baru terutama Lazismu Kebayoran Baru dan Pimpinan Majelis Dikdasmen dan Majelis Ekonomi PCM Kebayoran Baro yang telah mensukseskan berjalannya acara dengan baik dan lancar. Dengan telah terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Akhirnya semoga kita semua memperoleh manfaat dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyce, J., Alber-Morgan, S., & Riley, J. (2012). Fearless Public Speaking. *Childhood Education*, 142-150.
- Dwyer, K. K., & Davidson, M. (2012). Is Public Speaking Really More Feared Than Death? *Communication Research Reports*, 99-107.
- Girsang, L. R. (2018). Public Speaking sebagai Bagian dari Komunikasi Efekt. *Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2, 81-85.
- Grace Swestin, K. B. P. (2014). Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran. *Jurnal SCRIPTURA*, 2(4), 60-68. <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>
- Intan Hamzah, Achmad Yudi Wahyudin, Lulud Oktaviani, Ahmad Ari Aldino, Muhammad Alfathaan, A. J. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi MAN 1 Lampung Tengah. *Jurnal WIDYA LAKSMI*, 2, 76.
- Nara Setya Wiratam. (2021). Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1).
- Wafiroh, H., Setiawan, I., Yonanda, P., &, & Purnamasari, O. (2021). Edukasi dan Pelatihan Public Speaking. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Yee, K. M., & Abidin, M. J. (2014). The Use of Public Speaking in Motivating ESL Learners to Overcome Speech Anxiety. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, 127-135.

- Roswita Oktavianti dan Farid Rusdi. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi. 2(1), 117-122.
- Setyowati, H., , Zuly Qurniawati, Eko Santosa, Yuli Widiyono, A. A., & Rochimansyah, U. F. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum. Surya Abdimas, 4(April), 1-7.
- Yee, K. M., & Abidin, M. J. (2014). The Use of Public Speaking in Motivating ESL Learners to Overcome Speech Anxiety. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, 127-135.

Lampiran:

